

Pengaruh Kemampuan Penguasaan Materi, Berpikir Kritis, Kreativitas, Komunikasi dan Kolaborasi Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa

Rosa Febri Nur Rusman¹

Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Lampung

E-mail: rosarusman98@gmail.com


Abstract - This study aims to determine the effect of the ability to master the material, critical thinking, creativity, communication, and collaboration, on the teaching ability of students of economic education at the University of Lampung. The method in this study uses a quantitative method in the form of descriptive verification with a questionnaire. The population of the study was students of economic education at the University of Lampung total 124 students. The sample used was 55 people using simple random sampling technique, which means that each sample has the same rights. Data collection uses primary data by collecting information directly from the first informants using a media questionnaire. Calculations using SPSS data processing with the results show that there is an effect of mastery of material skills, critical thinking, creativity, communication, and collaboration on the teaching abilities of economic education students at the University of Lampung with a level of determination of 63.5% and 36.5% influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: *teaching skills, material mastery, critical thinking, creativity, communication, collaboration.*

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan penguasaan materi, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, terhadap Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa deskriptif verifikatif dengan angket. Populasi penelitian adalah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung berjumlah 124 mahasiswa. Sampel yang digunakan sebanyak 55 orang menggunakan teknik simple random sampling yang berarti tiap sampel memiliki hak sama. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan mengumpulkan informasi langsung dari informan pertama dengan media angket. Perhitungan menggunakan olah data SPSS dengan hasil menunjukkan terdapat pengaruh kemampuan penguasaan materi, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi terhadap Kemampuan dasar

mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung dengan kadar determinasi sebesar 63,5% dan 36,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kemampuan dasar mengajar, penguasaan materi, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi.

 © 2023 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. PENDAHULUAN

Masa dimudahkannya seluruh manusia untuk melakukan kegiatan dan menjadikan segala hal menjadi ketergantungan dalam satu waktu biasa kita sebut Globalisasi. Memiliki dampak yang sangat besar, globalisasi menyebabkan seluruh informasi yang ada dapat diakses dengan mudah. Kebebasan menjadi pusat dalam berinteraksi dan juga kemajuan teknologi menjadikan ciri utamanya. Globalisasi tidak terlepas dari revolusi Industri yang terjadi dan memiliki pengaruh ke segala aspek kehidupan. Terlepas dari dampak positif berupa kemajuan teknologi dan kemudahan informasi, globalisasi juga memiliki dampak negatif berupa luntarnya nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Sangat diperlukan pertahanan masyarakat agar dapat memfilter dampak negatif yang ditimbulkan tersebut. Membatasi generasi muda dari berbagai pengaruh globalisasi secara negatif, langkah yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menambah wawasan dan

pengetahuan. Kemajuan teknologi yang tidak terbatas juga menuntut pengembangan sumber daya manusia. Suatu *transfer* ilmu yang digunakan dengan mengedepankan pembelajaran berdasar aspek-aspek keterampilan pengetahuan dan karakter yang menunjang kualitas manusia atau biasa disebut sebagai pembelajaran abad 21. Pembelajaran yang memungkinkan manusia untuk menggunakan IPTEK dengan bijak. Pembelajaran abad 21 menuntut Guru untuk memiliki keterampilan yang mumpuni karena harapannya dapat menjadi fasilitator kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilannya dan dapat bersaing di era sekarang.

Keberhasilan pendidikan salah satunya adalah dilihat dari tingkat kualitas Guru yang mengajar dalam lembaga pendidikan. Guru adalah kunci dalam penyedia layanan dan sebagai penghasil output kualitas pendidikan. Jika kita amati kualitas Guru di Indonesia juga masih tergolong rendah hal ini diperkuat oleh (Muslimin, 2020:197) dalam jurnalnya berjudul Program Penilaian Kinerja Guru dan Uji Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru yang menyatakan bahwa berdasarkan survey UNESCO, terhadap kualitas para guru yang ada di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang penyebab utamanya adalah rendahnya atau tidak terpenuhinya kualifikasi pendidikan minimal.

Menurut (Rayindra, 2019:144-151) Kemampuan pendidik (guru) sangat menunjang keberhasilan keterampilan abad 21. Kemampuan tersebut tertuang dalam profil pendidik yaitu *knowledge* (pengetahuan) yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang pendidikan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan dan pengetahuan umum, kedua *performance criteria* erat kaitannya dengan kemampuan pedagogis (keterampilan dan perilaku) pendidik yakni kemampuan pendidik yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan peserta didik dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar. Ketiga, *product criteria* yakni berkaitan dengan bagaimana proses pengukuran pendidik tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran abad 21.

Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di era saat ini. Dalam proses pembelajaran Guru dituntut memiliki kemampuan yang profesional. Sebagai Guru yang baik dalam menyelesaikan tugasnya maka diperlukan suatu penguasaan ilmu yang nantinya akan diberikan kepada siswa nya. Penguasaan Keterampilan abad 21 akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dan juga siswa mampu menyerap materi dengan baik. Saat mengajar perlu informasi, alat dan teks yang digunakan untuk memudahkan proses belajar mengajar atau biasa disebut materi. Penguasaan materi akan sangat diperlukan oleh Guru terlebih lagi untuk menjadikan keberhasilan proses belajar mengajar. Penguasaan materi pembelajaran juga merupakan amanat yang tertera di kurikulum pendidikan dasar 9 tahun dan SMU (Tuerah, 2015:151).

Terdapat beberapa kompetensi atau keahlian yang harus dimiliki oleh SDM abad XXI, yaitu Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*), Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*communication and collaboration skills*), Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical-Thinking and problem-solving skills*), Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*communication and collaboration skills*), Kemampuan mencipta dan membaharui (*creativity and innovation skills*), Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information and communications technology literacy*), Kemampuan belajar kontekstual (*contextual learning skills*), Kemampuan informasi dan literasi media (BSNP, 2010)

Keterampilan abad 21 sangat penting untuk dikembangkan berdasarkan *National Education Association* (NEA) tentang pentingnya pengembangan "Four Cs. atau *Critical thinking and problem solving*, di dalamnya mencakup kemampuan berargumentasi secara efektif, berpikir sistemik, membuat pembenaran dan keputusan, dan memecahkan masalah. *Communication*, mampu menyampaikan pikiran dan gagasan secara efektif dalam bentuk oral, tulis, dan non verbal lainnya, terampil mendengar (*Listening skills*), mampu menggunakan perangkat komunikasi secara efektif dan fungsional, mampu berkomunikasi dengan berbagai kalangan, berbagai tujuan, dan berbagai konteks budaya. *Collaboration*, kemampuan bekerja secara efektif dalam tim, fleksibel dan mau

membantu untuk berkompromi demi tercapainya tujuan bersama, dan mampu berbagi tanggung jawab dan menghargai kontribusi dari anggota tim. *Creativity and Innovation*, adalah kemampuan untuk berpikir kreatif, bekerja secara kreatif dengan yang lain, mampu mengimplementasikan ide-ide kreatif dalam praktik (Sole & Anggraeni, 2018:18-21)

Di abad 21 yang mengglobal sangat diperlukan pengembangan sumber daya manusia yang unggul berbudi pekerti dan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya Indonesia yang sudah ada. Jika kualitas pendidikan saat ini masih rendah maka yang harus dilakukan adalah memperbaikinya. Pendidikan abad 21 memerlukan Guru profesional yang sesuai dengan tantangan abad 21. Penguasaan *softskill* keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikatif, kolaboratif, serta penguasaan teknologi menjadi keterampilan dasar bagi tenaga pendidik sebagai pemenuhan tantangan zaman. Pentingnya pendidikan dapat ditemukan di dokumen yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan tahun 2010 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia.

Pencapaian mata pelajaran ekonomi merupakan keberhasilan Guru ekonomi dalam mengajar. Karena melalui tahapan tersebut siswa telah memahami fase pemahaman materi yang diberikan oleh Guru. Jika pemahaman akan materi pembelajaran tersebut berhasil hal ini berarti bahwa proses belajar siswa tercapai. Sehingga tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Kemampuan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh Guru, yang dilandasi dengan beberapa aspek terkait pedagogik, kepribadian, sosial, maupun keprofesionalitas pada aspek pendidikan yang ditekankan pada pedagogik hal utama yang harus dikuasai calon Guru adalah penguasaan materi dan juga mengajar. Kaitannya dengan proses penyampaian materi kepada siswa.

Pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung merupakan penyedia studi Pendidikan Ekonomi yang ada di Lampung. Dengan Visi menjadi Perguruan tinggi terbaik yang ada di Sumatera pada tahun 2025 dan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, berintegritas, dan berdaya saing tinggi serta berjiwa *entrepreneur*. Untuk itu Peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimana *skill*

keguruan Abad 21 yang ada pada program studi ini dengan variabel kemampuan penguasaan materi, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi terhadap Kemampuan dasar mengajar Mahasiswa Pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. METODE PENELITIAN

Untuk melihat adanya pengaruh pada tiap variabel dan pengujian hipotesis maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dimana dalam pelaksanaan menggunakan statistik dan angka. Hal ini juga dijelaskan menurut (Raihan, 2017) pada bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian. Pada Penelitian kuantitatif lebih menekankan analisis pada data-data yang bersifat angka yang nantinya diolah dengan metode statistika untuk interpretasi datanya dan alat ukur statistika inferensi seperti Regresi, Korelasi untuk pengujian hipotesis. Metode pendekatan yang digunakan adalah deskriptif verifikatif. Mendapatkan data peneliti menggunakan sumber data primer dengan mengumpulkan langsung sumber data dari informan pertama. Peneliti juga menggunakan metode kuesioner/angket dalam mendapatkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang mengacu pada masalah yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Populasi penelitian sejumlah 124 orang mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 dan 2019 dengan sampel 55 orang yang diperoleh dengan teknik simple random sampling, dimana semua sampel memiliki hak yang sama untuk mewakili populasi. Uji hipotesis penelitian menggunakan teknik uji F..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh kemampuan penguasaan materi, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi terhadap Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung”. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan tujuan menguji hipotesis pada penelitian. Hasil perhitungan data menggunakan SPSS 25 memberikan data yang normal dan homogen sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji F.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal. Pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi

X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 sebesar $0,200 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pengolahan data uji homogenitas pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi pada X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 berturut-turut $0,227, 0,127, 0,085, 0,477, 0,838 > \alpha 0,05$. Hal ini menandakan bahwa data bersifat homogen. Uji F pada data penelitian menghasilkan nilai F hitung $> F$ tabel, dapat diamati dari tabel berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218,600	5	43,720	17,083	,000 ^b
	Residual	125,400	49	2,559		
	Total	344,000	54			

a. *Dependent Variable:* Kemampuan dasar mengajar
 b. *Predictors:* (Constant), Kolaborasi, Penguasaan Materi, Komunikasi, Kreativitas, Berpikir kritis

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $17,083 > F$ tabel $2,40$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa kemampuan penguasaan materi, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap kemampuan dasar mengajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 ^a	,635	,598	1,600

a. *Predictors:* (Constant), Kolaborasi, Penguasaan Materi, Komunikasi, Kreativitas, Berpikir kritis
 b. *Dependent Variable:* Kemampuan dasar mengajar

Dapat diketahui dari tabel koefisien determinasi bahwa Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi dipengaruhi oleh penguasaan materi, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi sebesar $63,5\%$ dan $36,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penguasaan materi pada pembelajaran merupakan aspek yang vital, dalam keterampilan guru diperlukan suatu skill yang dapat mengembangkan keterampilan lainnya. Pada pembelajaran yang baik diperlukan suatu penguasaan kompetensi oleh seorang Guru. Melalui penguasaan materi dapat memberikan kondisi pembelajaran yang

efektif sehingga tercipta keberhasilan tujuan pembelajaran atau keberhasilan belajar siswa.

Variabel penguasaan materi berpengaruh sebesar 46% terhadap Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung, 54% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel kemampuan penguasaan materi masuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan penguasaan materi maka akan tinggi juga Kemampuan dasar mengajar yang dimiliki oleh calon guru, juga berlaku secara kebalikan.

Manfaat dari kemampuan penguasaan materi juga didapat seorang guru yaitu pertama guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, pemahaman akan materi yang akan disampaikan membuat siswa akan lebih paham dan mengerti ilmu yang dijelaskan oleh gurunya. Kedua sistematis, karena materi yang akan disampaikan sudah dikuasai dengan baik maka pembelajaran berlangsung sistematis dengan siswa dapat lebih mengembangkan akademik saat proses belajar. Ketiga pembelajaran lebih efektif, melalui pemahaman akan materi yang disampaikan pembelajaran berlangsung efektif tidak membuang waktu serta bisa diselingi dengan permainan yang menunjang pembelajaran maka siswa akan jauh merasa senang saat proses pembelajaran. Keempat, guru akan lebih mudah mengatur sistem belajar dalam kelas. Melalui penguasaan materi guru akan mudah memberikan tugas terhadap siswa sesuai dengan rancangan pembelajaran.

Elemen dasar keterampilan berpikir abad 21 adalah fokus, memperhatikan dan menyaring informasi yang ada. Reason, memiliki alasan yang logis. Inference alasan selain benar harus didasari kesimpulan yang sesungguhnya. Situation, memahami kebenaran peristiwa yang terjadi dan mampu menjelaskannya kembali. Clarity, penjabaran didasari kesimpulan jelas sehingga jarang mengambil keputusan kurang tepat. Overview, mengecek kembali keputusan, ketentuan, dan kesimpulan yang didapat. Berpikir kritis termasuk dalam jenis berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) melalui pemberian tugas yang memuat HOT tersebut dapat melatih daya kritis siswa dalam menyikapi suatu masalah. Ciri-ciri berpikir kritis adalah menyelesaikan masalah dengan tujuan, menggeneralisasikan ide, serta menarik kesimpulan dan memberikan penyelesaian terhadap suatu keadaan. Bagi siswa dimulai dari pemahaman akan perolehan ilmu pengetahuan, merumuskan

pertanyaan, menemukan solusi hingga menarik kesimpulan dan menyampaikan gagasan. Sangat pentingnya berpikir kritis bagi siswa maka guru dituntut untuk menguasai aspek berpikir kritis.

Belajar siswa yang berkualitas tidak terlepas dari kemampuan kritisnya pada mata pelajaran yang diterima terdiri dari kegiatan analisis dan evaluasi. Pada lingkup pendidikan selain siswa Guru juga dituntut untuk dapat berpikir kritis sehingga akan membuat siswa merasa yakin serta memudahkan siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di lingkup sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Wardono danartika, 2019:442) berjudul peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecah masalah hasil simpulan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mengarah pada kemampuan berpikir secara kritis, lateral dan sistematis terutama dalam konteks pemecahan masalah.

Variabel kemampuan berpikir kritis berpengaruh sebesar 42,7% terhadap Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung. 57,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel kemampuan berpikir kritis masuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan berpikir kritis maka akan tinggi juga Kemampuan dasar mengajar yang dimiliki oleh calon guru, juga berlaku secara kebalikan. Berpikir kritis juga merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Melalui berpikir kritis siswa dapat menggali lebih dalam potensi yang dimiliki. Sehingga siswa dapat membangun kesadaran diri dan lebih mudah menyikapi suatu hal. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Armida dan Selsa, 2020:475) berjudul Pengaruh motivasi belajar dan persepsi berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan hasil motivasi belajar dan persepsi kemampuan berpikir kritis siswa secara bersamaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai MID semester genap.

Kegunaan kemampuan berpikir kritis bagi siswa diantaranya mendorong rasa ingin tahu siswa, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan pemecah masalah, mendorong perkembangan anak kaitannya dengan rasa disiplin dan berorganisasi, serta menumbuhkan rasa mandiri pada siswa. Atas besarnya manfaat kemampuan berpikir kritis bagi siswa terdapat beberapa cara guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu pertama menerapkan model problem posing yang

menuntut siswa untuk mengajukan pertanyaan. Kedua, metode diskusi melalui metode tersebut siswa dilatih untuk aktif bertanya, mendengar, dan memberikan solusi atas masalah yang diajukan. Ketiga, debat antar siswa melalui debat tersebut akan melatih rasa percaya diri siswa.

Selain bagi siswa kemampuan berpikir kritis penting bagi guru untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Memiliki karakteristik objektif, argumen yang digunakan berdasarkan alasan fakta. Siswa yang dilatih oleh guru yang memiliki kemampuan berpikir kritis baik, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan sudah terbiasanya siswa dalam menganalisa masalah atau persoalan. Sehingga siswa lebih mudah mencari jalan keluar. Kemampuan berpikir kritis juga dibutuhkan dalam lingkup dunia kerja, di selang pesatnya kemajuan teknologi harus diimbangi dengan tingkat berpikir yang kritis.

Kreativitas dalam belajar diartikan sebagai aktivitas yang didasarkan atas kegiatan yang memuat hal baru, menarik, dan inovatif atau bersifat pembaharuan. Guru yang kreatif dapat memaksimalkan proses belajar mengajar. Tujuan adanya kreativitas dalam belajar yaitu siswa dapat berkreasi dengan menampilkan dirinya sebagai kebutuhan pokok, berpikir kreatif memungkinkan penyelesaian masalah yang dihadapi, lalu meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar mengajar. Faktor kreativitas siswa dipengaruhi oleh kemampuan kreativitas seorang guru dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saptono, andika dan suparno:110) berjudul pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA N 89 Jakarta dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar.

Variabel kemampuan kreativitas berpengaruh sebesar 23,3% terhadap Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung. 76,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan berpikir kritis maka akan tinggi juga Kemampuan dasar mengajar yang dimiliki oleh calon guru juga berlaku secara kebalikan. Fungsi kemampuan kreativitas guru adalah peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran, transfer informasi lebih sempurna melalui pengemasan penyampaian yang

menarik, merangsang siswa berpikir secara ilmiah dan merangsang kemampuan kreativitas siswa di sekolah. Pentingnya fungsi kemampuan tersebut bagi guru, kemampuan kreativitas siswa dapat dilatih menggunakan beberapa cara diantaranya pertama mengaplikasikan pembelajaran inovatif dan menyenangkan. Kedua mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan kualifikasi sekolah. Ketiga, mendesain pembelajaran agar menumbuhkan kreativitas siswa. Keempat, menghindari ketegangan saat proses pembelajaran. Kelima mengamati lingkungan untuk memaksimalkan media pembelajaran. Keenam mengimprovisasi daya kreatif dan inovasi untuk mengembangkannya. Ketujuh, banyak membaca buku, karena jendela dunia.

Komunikasi pembelajaran guru memiliki peran memaksimalkan kegiatan belajar dengan cara bertatap muka secara langsung. Hal ini terjadi karena ada kemampuan esensial guru yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan komunikasi atau generic esensial. Melalui komunikasi guru dapat merasakan emosional siswa. Karena pada dasarnya siswa memiliki karakteristik yang berbeda, dengan memahami perbedaan tersebut membuat guru dapat lebih mudah membantu perkembangan siswa di sekolah. Kondisi kelas yang kondusif merupakan syarat utama terjadinya keefektifan belajar. Kemampuan dasar mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas memberikan efek positif dari hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap, pola kerja dan perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Saputra, 2013:297) berjudul studi tentang kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar di SDN 017 kota Samarinda, bahwa Kemampuan dasar mengajar menjadi aspek sangat penting dan menjadi keharusan untuk dimiliki guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari statistik diketahui bahwa nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu sebesar $4,967 > 1,676$. Nilai konstanta sebesar 10,340 mengindikasikan bahwa nilai variabel Kemampuan dasar mengajar sebesar 10,340. Koefisien regresi X sebesar 0,700 bersifat positif. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Dari hasil perhitungan sudah memenuhi syarat uji yang digunakan dengan kata lain komunikasi terhadap

Kemampuan dasar mengajar berpengaruh positif. Variabel kemampuan komunikasi berpengaruh sebesar 31,8% terhadap Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung. 68,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan penguasaan materi maka akan tinggi juga Kemampuan dasar mengajar yang dimiliki oleh calon guru, juga berlaku secara kebalikan.

Pentingnya kolaborasi menjadikan suatu tuntutan bagi seorang guru karena sudah menjadi *trend* dan keharusan. Cara yang dapat dilakukan guru dan peserta didik adalah menerima, menghargai, peduli, menguatkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kasih, Suryadi dan Triyono, 2021:52) berjudul kolaborasi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada masa new normal bahwa bentuk kolaborasi harus didasari atas rasa percaya, saling menerima dan menjalin hubungan baik dengan berkelompok dan bersama. Variabel kemampuan kolaborasi berpengaruh sebesar 38,7% terhadap Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung. 61,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan kolaborasi maka akan tinggi juga Kemampuan dasar mengajar yang dimiliki oleh calon guru, juga berlaku secara kebalikan.

Saat pembelajaran kolaborasi diimplementasikan ke dalam kegiatan belajar. Pembuatan tugas secara berkelompok dengan berdiskusi membantu siswa melatih kemampuan kolaborasi. Aktif pada kegiatan ekstrakurikuler dan mengemban tugas di dalamnya juga mengasah *skill* kolaborasi yang dimiliki siswa. Melalui pemahaman akan mampu menghargai, tanggung jawab, bekerja efektif/fleksibel dan dapat berkompromi. Poin tersebut membantu menajamkan keterampilan kolaborasi. Saat pembelajaran online kemampuan kolaborasi juga dapat dilatih menggunakan media pembelajaran berbasis online hal ini sejalan dengan penelitian (Henukh&asta, 2021:1) penggunaan Google Classroom menambah wawasan siswa, wawasan teknologi informasi dan komunikasi dengan skor 90%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi pada pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh

positif kemampuan penguasaan materi terhadap Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung. Apabila penguasaan materi tinggi Kemampuan dasar mengajar akan meningkat. 2) Ada pengaruh positif kemampuan berpikir kritis terhadap Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung. Apabila berpikir kritis tinggi Kemampuan dasar mengajar akan meningkat. 3) Ada pengaruh positif kemampuan kreativitas terhadap Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung. Apabila kreativitas tinggi Kemampuan dasar mengajar akan meningkat. 4) Ada pengaruh positif kemampuan komunikasi terhadap Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung. Apabila komunikasi tinggi Kemampuan dasar mengajar akan meningkat. 5) Ada pengaruh positif kemampuan kolaborasi terhadap Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung. Apabila kolaborasi tinggi Kemampuan dasar mengajar akan meningkat. 6) Terdapat pengaruh positif secara simultan kemampuan penguasaan materi, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi terhadap Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung dari hasil F hitung sebesar 63,5% dengan variabel Penguasaan materi secara signifikan (*unstandardized*) sebesar 43,2% hal ini menandakan tiap terjadi penambahan pada variabel penguasaan materi memiliki pengaruh meningkatnya Kemampuan dasar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad 21*. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/06/paradigma-pendidikan-nasional-abad-xxi.pdf>. Diakses pada 7 Oktober 2021.
- Haris. (2019). Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2018. *Jurnal Penelitian dan pemikiran keislaman*. Vol 6 no 1, Hal 41.
- Henukh & Asta. (2021). The use of Google classroom as ICT literacy to improve physics students collaboration skill in industrial revolution 4.0. *AIP Publishing*. 030002-1
- Kasih. (2021). kolaborasi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada masa new normal. *Jurnal Pkm ilmu kependidikan*. Vol 4 no 1, hal 52.
- Muslimin, M. (2020). Program Penilaian Kinerja Guru dan Uji Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 193-200.
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Rachmantika, A. R., & Wardono, W. (2019, February). Peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 439-443).
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Universitas Islam Jakarta
- Saptono, A. (2016). Pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(1), 105-112.
- Saputra, H. (2013). Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 017 Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 290-300.
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi pembelajaran elektronik dan tantangan guru abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 10-18.
- Tuerah, R. M. (2015). Penguasaan materi pembelajaran, manajemen dan komitmen menjalankan tugas berkorelasi pada kinerja guru SD di Kota Tomohon. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 137-154.